Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2619-2626
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Konsep Pedagogik dalam Perspektif Pendidikan Ilmu Bahasa Indonesia di Tiongkok

Chen Die[1]✉, Cepi Triatna[1]
Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia[1]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4462

Abstrak
Seiring dengan perkembangan globalisasi ekonomi, pertukaran ekonomi perdagangan dan kebudayaan di negara Tiongkok dan negara lain semakin sering terjadi. Dengan pelaksanaan kebijakan strategis "Satu Sabuk Satu Jalan", kerjasama di antara Tiongkok dan negara ASEAN semakin kuat di berbagai bidang, termasuk kerjasama antara Tiongkok dan Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kepentingan pendidikan bahasa Indonesia yang memiliki ciri khas dan efisien agar pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi Tiongkok dapat meningkat. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini ialah literatur dan pengalaman penulis untuk mengamati dan mengumpulkan informasi penting dalam menyusun artikel ini. Berdasarkan hasil kajian, bahasa merupakan alat komunikasi yang diperlukan untuk memungkinkan kegiatan-kegiatan bekerjasama dan berhubungan antar negera-negara lain. Bahasa Indonesia berperan penting untuk Tiongkok demi memperluas perkembangan ekonomi dan mengabulkan komunikasi budaya dengan Indonesia. Oleh karena itu, saat ini semakin banyak perguruan tinggi yang mulai menyadari dan mengembangkan Jurusan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Konsep pedagogik; pendidikan bahasa indonesia; bahasa indonesia di tiongkok*

Abstract
Along with the development of economic globalization, economic, trade and cultural exchanges between China and other countries are becoming more frequent. With the implementation of the "One Belt and One Road" strategic policy, cooperation between China and ASEAN countries is getting stronger in various fields, including cooperation between China and Indonesia. The purpose of this study is to examine the importance of Indonesian language education which has distinctive and efficient characteristics so that the teaching of Indonesian in Chinese universities can increase. The research method used in this study is literature and the author's experience to observe and gather important information in compiling this article. Based on the results of the study, language is a necessary communication tool to enable cooperative and related activities between other countries. Indonesian plays an important role for China to expand its economic development and grant cultural communication with Indonesia. Therefore, currently more and more universities are starting to realize and develop Indonesian Language Departments.

Keywords: *pedagogics concept; indonesian language education; bahasa indonesia in tiongkok*

Copyright (c) 2023 Chen Die & Cepi Triatna

✉ Corresponding author :
Email Address : chendie@upi.edu (Tiongkok)
Received 12 February 2023, Accepted 14 May 2023, Published 14 May 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4462

Pendahuluan

Melalui dibentuknya Kawasan Perdagangan Bebas China-ASEAN, Tiongkok dan negara-negara Asia Tenggara melaksanakan kerjasama di berbagai bidang. Indonesia suatu negara yang berpotensi besar dan memiliki pasar besar tentu saja tidak mungkin dapat dikecualikan. Beberapa tahun ini, Indonesia dan Tiongkok telah mencapai kesepakatan bersama untuk melaksanakan bekerjasamanya di berbagai bidang, baik di bidang ekonomi dan politik (Putri & Maarif, 2019), perdagangan (Indriastuti, 2005), pertanian (Saphira et al., 2022), kesehatan (Susilowati et al., 2023) ataupun di bidang kebudayaan dan sebagainya, yang telah sangat menguntungkan satu sama lain. Dalam kondisi tersebut, bahasa penting sekali sebagai sebuah alat komunikasi untuk memungkinkan terlaksanaknya kerjasama antara Tiongkok dan Indonesia di berbagai bidang (Mailani et al., 2022). Oleh karena itu, kebutuhan atas tenaga kerja yang mampu berbahasa Indonesia di pasar semakin tinggi (Xiaomei et al., 2023). Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan di seluruh Indonesia. Sampai saat ini, ada tidak lebih dari sepuluh perguruan tinggi yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan tenaga kerja bahasa Indonesia guna memenuhi kebutuhan pasar yang semakin luas karena implementasi kebijakan strategis ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah Tiongkok seperti “Jalan Sutra” dan “Satu Sabuk Satu Jalan”.

Pedagogik merupakan ilmu mendidik yang memberikan pengetahuan bagaimana cara melakukan proses mendidik supaya tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Menurut (Payong, 2011) pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Hal yang serupa juga turut diungkapkan (Sadulloh et al., 2015) bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu agar mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya atau dalam kata lain mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu tugas besar guru selain menyampaikan dan mentransformasikan pengetahuan dalam pembelajaran. Untuk membimbing anak kearah tujuan yang mampu mandiri terdapat praktek dalam pengajaran bahasa Indonesia, (Sapanti, 2019) mengungkapkan terdapat titik yang kurang baik dan kurang matang dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi China. Tingkat pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi negara Tiongkok relatif rendah (Lian Han, 2014). Hal tersebut dapat dicerminkan dari beberapa pihak, semisal metode pengajaran yang tradisional dan tidak inovatif, pendidikan dan kualifikasi guru yang rendah dan tidak memadai, metode pengajaran yang masih relatif terbelakang juga (Nirmalasari, 2021). Ini menyebabkan mahasiswa-mahasiswa yang mempelajari Bahasa Indonesia dengan kualitas rendah dan sungguh tidak bisa memenuhi kebutuhan pasar.

Jurusan Bahasa Indonesia menjadi suatu jurusan yang tidak populer dan jarang diminati oleh mahasiswa, tapi bahasa ini berperan penting sebagai bahasa jembatan untuk mengabulkan kerjasama di bidang ekonomi dan perdagangan, pertukuran budaya dan pembentukan hubungan lain. Baik kebutuhan negara untuk melaksanakan rencana strategis perkembangan ekonomi ataupun kebutuhan dari individul. Berdasarkan uraian di atas, masalah-masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji metode pengajaran dan model pengajaran yang baik. Dalam artikel ini, peneliti hendak membahas metode pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi berdasarkan pengalaman peneliti yang telah tiga tahun mengajar bahasa Indonesia dan situasi pengajaran bahasa Indonesia saat ini di perguruan tinggi di Tiongkok.

Metodologi

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan literatur. Studi literatur diterapkan untuk pengumpulan informasi atau data melalui karya buku, artikel, jurnal, catatan sejarah, dan lain sebagainya (Supriyanto, 2021). Dengan membaca karya atau penelitian milik peneliti lain, penulis melakukan kesimpulan dan mengambil informasi kunci untuk penyusunan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4462

artikel ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam dan runtut tentang konsep-konsep yang ditemukan mengenai pedagogik dalam perepektif Pendidikan Bahasa Indonesia yang berada di Tiongkok. Selain itu pada penelitian ini menggunakan metode pengalaman, dengan pengalaman penulis sebagai seorang guru Bahasa Indonesia di sekolah, penulis mengamati dan mengumpulkan informasi penting untuk penyusunan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Kepentingan Pedagogik dalam Pengajaran Bahasa Non-umum di Perguruan Tinggi Tiongkok

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan negara Indonesia (Karyanti, 2015). Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa non-umum, tergolong bahasa Asia Tenggara. Sejak dibentuknya Kawasan Perdagangan Bebas Tiongkok-ASEAN, komunikasi antara Tiongkok dan negara-negara Asia Tenggara di bidang ekonomi, budaya dan lainnya semakin kuat dan diperluas (Aprina Elsa, 2017). Seperti yang diketahui bersama bahwa beberapa tahun ini Tiongkok dan Indonesia melaksanakan kolaborasi semakin kuat dan mendalam di berbagai bidang, dan telah mencapai keuntungan besar bagi kedua negara. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengembangkan dan melatih lebih banyak tenaga kerja supaya mampu berbahasa Indonesia bagi pasar (Deng Wanxue, 2011), sehingga kegiatan pengajaran bahasa Indonesia jauh lebih bermakna, yang dapat tercermin kondisi berikut.

Pertama, pembukaan dan pengajaran jurursan bahasa Indonesia dapat membantu negara Tiongkok mengembangkan bakat-bakat dalam bahasa Indonesia. *Kedua,* hasil pengajaran bahasa Indonesia dapat menyediakan penerjemah-penerjemah yang sangat baik untuk pembangunan ekonomi negara, terutama pertukaran perdagangan luar negeri, dan mempromosikan pertukaran ekonomi dan perdagangan dengan Indonesia; *Ketiga,* pengajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan bakat profesional dan membantu negara Tiongkok secara akurat menyampaikan maksud diplomatik dan gagasan budayanya dalam kegiatan politiknya dengan negara lain, sehingga mendorong rasa saling percaya dan menstabilkan hubungan politik. *Keempat*, melalui pengajaran bahasa Indonesia, para mahasiswa dapat memahami secara mendalam budaya Indonesia, yang kondusif untuk pertukaran budaya antar negara dan pertukaran persahabatan antara personel dan kelompok non-pemerintah.

Karakteristik Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Tiongkok

Jurusan Bahasa Indonesia termasuk jurusan yang tidak begitu populer di kalangan mahasiswa, maka dalam bidang pedagogiknya ada perbedaan jika dibandingkan dengan jurusan bahasa umum semisal bahasa Inggris. Ciri khas pengajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pengajaran Bahasa Indonesia di Tiongkok

No.	Karakteristik Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Tiongkok
1.	Metode pengajaran Bahasa Indonesia dalam kelas berskala kecil
2.	Memperhatikan pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan.
3.	Suasana di kelas bahasa Indonesia lebih santai dan aktif
4.	Proses pembelajaran memperhatikan ekonomi, dan budaya

Berdasarkan tabel 1, model pengajaran Bahasa Indonesia dalam kelas di perguruan tinggi di Tiongkok berskala kecil. Pembentukan kelas bahasa Indonesia dengan skala kecil, yang jumlah mahasiswanya tidak lebih dari tiga puluh orang, ini lebih meningkatkan pengajaran yang efektif dan dapat mudah melibatkan setiap mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat sepenuhnya memahami penguasaan pengetahuan setiap mahasiswa, yang kondusif untuk pengembangan pengajaran yang dipersonalisasi dan dapat secara efektif mengawasi proses pembelajaran mahasiswa. Pada saat yang sama, mahasiswa

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4462

dapat berinteraksi dengan guru secara tepat waktu dan fleksibel untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing.

Karakteristik pengajaran Bahasa Indonesia yang kedua yakni memperhatikan pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Tujuan dari pembelajaran bahasa adalah menggunakannya untuk komunikasi praktis. Hal tersebut tidak sama seperti bahasa Inggris, yang telah menjadi salah satu persyaratan untuk menjamin tingkat kenaikan kelas dan tingkat kelulusan, sehingga lebih menekankan pada penanaman dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Di dalam kelas, guru biasanya menggunakan multimedia untuk memutar audio atau video yang berbunyi bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan mahasiswa untuk mendengarkan, komunikasi secara lisan dapat juga dilaksanakan di kelas.

Karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang ketiga yakni suasana di kelas bahasa Indonesia lebih santai dan aktif. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak interaksi antara guru dan mahasiswa. Guru sering mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang masalah tertentu, atau memotivasi mahasiswa untuk menggunakan bahasa yang mereka pelajari untuk membicarakan apa saja yang menggembirakan tentang diri mereka sendiri, dengan cara ini akan tercipta suasana kelas yang juga kondusif bagi pengembangan potensi pribadi mahasiswa sampai batas tertentu. Selain itu yang menjadi karakteristik terakhir dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Tiongkok yakni dalam proses pengajaran, selain pengajaran kosa kata, tata bahasa dan sintaksis, pengajaran mengenai kondisi ekonomi, agama, budaya dan pihak lain yang sehubungan Indonesia sama juga diperhatikan. Bahasa Indonesia merupakan simbol budaya, sangat membantu bagi mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia.

Metode Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Tiongkok

Metode pengajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu cara yang penting bagi pengajar untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkembang dalam memahami bahasa (Novita & Fitriasari, 2020). Melalui metode maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Nurul et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut metode pengajaran Bahasa Indonesia yang di gunakan di perguruan tinggi Tiongkok dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Metode Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Tiongkok

No.	Metode Pengajaran Bahasa Indonesia
1.	Metode fonetik
2.	Metode g*rammar translation*
3.	Metode pengajaran bahasa komunikatif
4.	Metode pengajaran Berbasis m*icro-lecture*
5.	Pengenalan pendidikan budaya
6.	Melaksanakan praktik mengajar di kelas kedua

Berdasarkan tabel 2, metode yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Tiongkok menggunakan metode fonetik. Pelafalan huruf dalam bahasa Indonesia sangat penting bagi pelajar (Wiratsih, 2019). Hanya dengan menguasai pengetahuan pelafalan dan metode pelafalan yang benar, kita baru dapat berhasil menguasai kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menerjemahkan bahasa Indonesia. Beberapa huruf pelafalannya agak susah bagi pelajar Tiongkok. Untuk membantu mereka melakukan pelafalan yang baik, mereka disarankan untuk meniru pelafalan, dan banyak melatih dengan video, audio dan segala bentuknya. Karena mode pengajaran dalam kelas berskala kecil, maka pengajaran dalam mode ini cukup lancar. Kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam pelafalan huruf dapat dibereskan dengan efisien.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4462

Metode kedua yang digunakan dalam pengajarann Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Tiongkok yakni dengan menggunakan metode *grammar translation*. Untuk mempelajari bahasa asing, belajar tata bahasa sangat penting, meskipun terkadang pembelajaran tata bahasa cukup membosankan dan rumit (Fan Yingying, 2011). Kosakata dan tata bahasa merupakan dasar dari pembelajaran suatu Bahasa (Novita & Fitriasari, 2020). Tanpa sejumlah akumulasi kosakata dan aturan tata bahasa tertentu yang dikuasai, akan sulit untuk membentuk kata menjadi kalimat, dan akan sulit untuk menulis dan membaca dengan menggunakan bahasa asing. Metode *grammar translation* adalah metode pengajaran bahasa asing dengan cara menjelaskan aturan *grammar* dan melakukan latihan penerjemahan (Dalilan, 2021). Metode *grammar-translation* digunakan untuk pengajaran bahasa Indonesia. Dengan menjelaskan arti, penggunaan dan aturan tata bahasa setiap kata dan kalimat kepada mahasiswa, agar mereka dapat membuat dan menerjemahkan kalimat sesuai dengan aturan tata bahasa, yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membaca bahasa asing. Selain itu, membaca dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan banyak hal terutama rasa bahasa mereka (Dalilan, 2021). Ketika menggunakan metode *grammar-translation* dalam pengajaran, perhatian harus diberikan untuk memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif berlatih pembentukan kalimat dan komunikasi, sehingga mereka tidak hanya dapat mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tertulis lainnya, tetapi juga mempraktikkan keterampilan mahasiswa untuk mendengarkan dan membicarakan, sehingga mereka mengusai kemampuan bahasa yang komprehensif.

Metode ketiga yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Tiongkok ialah pengajaran bahasa komunikatif. Pengajaran bahasa asing harus fokus pada penanaman keterampilan mendengarkan dan berbicara mahasiswa, dan secara efektif meningkatkan keterampilan komunikatif bahasa asing mahasiswa (Indah Saputri & Kala Kusumajati, 2021). Dalam proses pengajaran bahasa Indonesia, bahasa dengan komunikatif yang kuat dapat diatur untuk melatih kemampuan komunikasi lisan mahasiswa. Atau dengan mengatur beberapa adegan tertentu dan bermain peran, untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara bahasa asing mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa yang telah mereka pelajari di kelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar bahasa Indonesia yang baik. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa Indonesia secara efektif, mahasiswa juga dapat diatur untuk berpartisipasi dalam pertunjukan film berbahasa asing. Mahasiswa diminta untuk menampilkan pertunjukan dalam bahasa yang telah mereka pelajari sesuai dengan naskah film dan drama televisi, yang tidak hanya dapat menarik minat belajar mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris lisan mahasiswa, kemampuan berekspresi dan hasil belajar.

Metode keempat yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Tiongkok ialah pengajaran berbasis *micro-lecture*. Metode pengajaran *micro-lecture* adalah produk integrasi bidang pengajaran dan teknologi informasi modern (Zhong Xiantian, 2013). Hal ini menonjol di antara banyak bentuk sumber daya dengan karakteristik "pendek dan kuat", dan memenuhi persyaratan zaman dan psikologi masyarakat. Pengajaran berdasarkan sumber-sumber mikro-kursus yang menyediakan bantuan bagi guru untuk menjelaskan dan menginterpretasikan poin-poin pengetahuan yang kunci, penting dan susah dipahami dengan memainkan dan mendemonstrasikan video pengajaran yang berlebihan atau perangkat pembelajaran mikro lainnya dalam pengajaran di kelas. Metode ini sebenarnya bisa disebut sebagai semacam pembelajaran campuran dengan sumber-sumber video.

Memasukkan metode pengajaran berbasis *micro-lecture* ke dalam pengajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan, karena sumber belajar untuk bahasa Indonesia relatif sedikit dan tidak mudah diperoleh, yang akan menyebabkan mahasiswa mengalami masalah kekurangan data selama melakukan ulangan pelajaran dan belajar mandiri. Oleh karena itu, video *micro-lecture* untuk bahasa Indonesia yang direkam seharusnya dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk mengulangi pelajaran lagi dan menguasai poin-poin sulit dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4462

penting setelah kelas. Isinya yang direkam dalam video harus lebih menaruh fokusnya pada peningkatan mahasiswa kemampuan aplikasi bahasa, kemampuan komunikasi lintas budaya. Pemilihan topik harus menonjolkan karakteristik "kecil dan halus", mencoba merekam dan merancang konten dan masalah yang umum, khas dan representatif dalam pengajaran, dan memastikan bahwa kontennya sederhana, mudah dipahami, baru dan menarik.

Metode kelima yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Tiongkok ialah dengan pengenalan pendidikan budaya. Bahasa sering terbentuk seiring dengan perubahan budaya, gaya hidup, geografi manusia, lingkungan alam dan kepercayaan agama suatu negara. Oleh karena itu, bahasa sebenarnya adalah simbol budaya, terkait erat dengan budaya negara bahasa tersebut (Devianty, 2017). Dalam pengajaran bahasa Indonesia, pengenalan pengetahuan yang tepat tentang budaya dan adat istiadat di Indonesia dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar, meningkatkan ingatan mereka tentang pengetahuan bahasa yang telah dipelajari, dapat meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia. Ketika guru memperkenalkan pendidikan budaya, mereka dapat memulai dari aspek-aspek berikut.

Pertama, jelaskan latar belakang budaya dari bacaan atau artikelnya. Karena keterbatasan bacaan, maka isi bacaan dalam buku teks bahasa Indonesia relatif sederhana dan ringkas dalam uraian tentang ekonomi, politik, budaya, sejarah, dan lain sebagainya yang tidak kondusif untuk mahasiswa mengembangkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, ketika mengajar, guru harus memberikan penjelasan tambahan yang diperluas tentang konotasi dan perluasan latar belakang budaya yang relevan, sehingga mahasiswa dapat mempelajari pengetahuan budaya yang relevan sekaligus lebih memahami isi teks, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pengetahuan bahasa yang mereka pelajari.

Kedua, membandingkan perbedaan dan persamaan adat budaya di antara Tiongkok dan Indonesia. Misalnya, ada perbedaan tertentu antara bahasa Cina dan bahasa Indonesia dalam bahasa kesopanan/halus, bahasa pujian, bahasa tabu, bahasa kritik, dan bahasa di lingkungan lainnya. Dalam pengajaran, jika beberapa fenomena budaya dapat dikutip untuk melakukan analisis komparatif oleh guru, ini akan sangat membantu bagi mahasiswa untuk memahami perbedaannya antara dua bahasa. Ketiga, manfaatkan sepenuhnya data gambar. Seni video memiliki ekspresi budaya yang kuat dan dapat mengintegrasikan fenomena budaya yang kaya. Oleh karena itu, peralatan pengajaran multimedia dapat digunakan untuk memutar materi video tentang Indonesia selama pengajaran, yang secara intuitif, jelas dan mendalam menunjukkan kepada mahasiswa budaya yang kaya dan masyarakat di Indonesia.

Metode keenam yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi Tiongkok ialah melaksanakan praktik mengajar di kelas kedua. Tujuan akhir dari pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk menerapkan bahasa dalam keperluan macam-macam di dalam kehidupan. Karena kegiatan bekerja sama di bidang ekonomi dan perdagangan diantara Tiongkok dan Indonesia sering kali terjadi dan semakin kuat, maka ada banyak kegiatan seperti Festival Budaya Asia Tenggara, Pameran dan Pekan Raya Barang Impor dan Ekspor, yang dihadiri oleh negara-negara ASEAN. Indonesia juga tidak dikeluarkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Layanan penerjemahan sangat diperlukan oleh pihak Indonesia, ini kesempatan yang baik bagi pelajar bahasa Indonesia untuk melakukan praktik bahasa di kelas kedua.

Para perguruan tinggi yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia dapat menjalin hubungan kerja sama dengan penyelenggara acara untuk memperluas kegiatan ini menjadi basis praktik untuk pengajaran bahasa Indonesia sebagai kelas dua bagi mahasiswa. Selain itu, untuk melayani turis dari Indonesia yang datang berwisata di Tiongkok yang semakin banyak jumlahnya, kebutuhan badan usaha seperti hotel, tempat wisata dan lainnya atas tenaga kerja bahasa Indonesia akan besar, para perguruan tinggi yang membuka jurusan bahasa Indonesia dapat menjalin hubungan kerja sama dengan perusahaan dan unit yang terkait, dan membangun basis pelatihan bahasa kelas kedua di perusahaan dan organisasi lain

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4462

untuk memberikan kesempatan pelatihan praktis bagi pelajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan aplikasi praktis bahasa mereka.

Simpulan

Konsep pedagogik dalam perspektif Pendidikan ilmu Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai jembatan untuk mengabulkan kerja sama di bidang ekonomi, perdagangan, pertukaran budaya dan pembentukan hubungan lain. Baik kebutuhan negara untuk melaksanakan rencana strategis perkembangan ekonomi "Satu Sabuk Satu Jalan" dan "Jalan Sutra" ataupun kebutuhan dari individual. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa Indonesia, para pengajar harus melakukan kegiatan pengajaran dengan metode pengajaran berbasis *micro-lecture*, pendidikan budaya dan pelatihan praktis di kelas kedua dan sesuai dengan keadaan bahasa Indonesia yang sebenarnya, agar memungkinkan para pelajar bahasa Indonesia meningkatkan efisien belajar dan kemampuan untuk menerapkan bahasa Indonesia ke komunikasi baik dalam pekerjaan ataupun dalam kehidupan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan kepada para dosen pengampu mata kuliah yang telah membimbing penulis dalam proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan lancar. Untuk menyelesaikan penyusunan artikel ini, dosen Dr. Cepi Triatna, M.Pd dan dosen Dr. Nurdin, M.Pd telah memberikan banyak bimbingan dan bantuan tanpa pernah kehilangan kesabaran. Selanjutnya penulis ingin mengucapkan kepada para pihak yang telah memberikan dukungan agar penulis dapat mengumpulkan informasi dan data sehingga melancarkan penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

Aprina Elsa. (2017). Pengembangan Kerjasama Indonesia Bersama Negara-Negara Di Asia Tenggara Dalam Pembentukan Hukum Internasional Mengenai Ketenagakerjaan. *Jurnal de Jure*, *9*(2). https://jurnal.law.uniba-bpn.ac.id/index.php/jurnaldejure/article/view/23

Dalilan. (2021). Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pustakaloka*, *13*(1), 1–21. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2786

Deng Wanxue. (2011). Analiss atas Pengajaran Bahasa Asia Tenggara dan Pekerjaan. *Kao Shi Zhou Kan*.

Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(2). http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167

Fan Yingying. (2011). Masalah-masalah dalam Penerjemahan Bahasa Non-umum. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Keji Chuanxin Dabao*, 6–17. https://www.docin.com/p-756842301.html

Indah Saputri, M., & Kala Kusumajati, W. (2021). Hubungan Keterampilan Mendengarkan dan Penguasaan Pengucapan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*. https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1189

Indriastuti, S. (2005). Pembentukan Perdagangan Bebas Asean-China (Asean-China Free Trade Area) Dan Dampaknya Bagi Petani Di Indonesia. *Mediagro*, *1*(2), 24–37. https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/907

Karyanti, T. (2015). *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-culture/article/view/98

Lian Han. (2014). Kajian atas Pengajaran Bahasa Asia ASEAN. *Mingguan Ujian (KAO SHI ZHOU KAN)*. https://mall.cnki.net/magazine/article/MZSF201303034.htm

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4462

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Nirmalasari, Y. (2021). Kesalahan Bunyi Simakan Pemelajar Bipa Tingkat Pemula Asal Tiongkok. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, *1*(2), 147–164. https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i2.2692

Novita, F., & Fitriasari, A. (2020). Metode dalam Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PROSIDING SAMASTA*, *0*(0). https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7150

Nurul, W., Deden, F., Hera, A. S., & Humaira, W. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 230–243. https://doi.org/10.32528/BB.V3I2.1592

Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, Implementasinya* (p. 28). Indeks.

Putri, S. Y., & Maarif, D. (2019). Kerja Sama Ekonomi-Politik Indonesia dan Cina pada Implementasi Program Belt and Road Initiative. *Jurnal Kajian Lemhanas RI, September 2019*, 53–66. http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/78

Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2015). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (pp. 1–2). Alfabeta.

Sapanti, I. R. (2019). Analisis Kesalahan Struktur Frasa Pada Karangan Berbahasa Indonesia Karya Pembelajar Tiongkok. *Indonesian Language Education and Literature*, *4*(2), 144. https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.2138

Saphira, K., Widya, R., Sumadinata, S., & Yulianti, D. (2022). Kerja Sama Pertanian Indonesia dengan Tiongkok dalam Kerangka ACFTA. *Padjadjaran Journal of International Relations*, *4*(2), 109–123. https://doi.org/10.24198/PADJIR.V4I2.38276

Supriyanto, E. E. (2021). Strategi Penerapan Kebijakan Sovereign Wealth Funds (SWFs) di Indonesia: Studi Literatur dan Studi Komparatif Oman. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, *3*(1), 10. https://doi.org/10.33474/jisop.v3i1.6959

Susilowati, I., Affandi, A. N., Raihana, C. J., & Az-Zahra, E. I. (2023). Kerjasama Bilateral Indonesia-Tiongkok dalam Diplomasi Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, *10*(1), 125–140. https://doi.org/10.15408/SJSBS.V10I1.31116

Wiratsih, W. (2019). Analisis Kesulitan Pelafalan Konsonan Bahasa Indonesia (Studi Kasus terhadap Pemelajar BIPA Asal Tiongkok di Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *2*(2), 242–255. https://doi.org/10.24176/KREDO.V2I2.3061

Xiaomei, D., Triatna, C., & Xuemei, L. (2023). Mengenai Peran Guru Bahasa Indonesia untuk Membimbing Mahasiswa di China. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 303–311. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2838

Zhong Xiantian. (2013). Penelitian atas Pelaksanaan Pengajaran Berbasis Micro-Lecture. *Bulanan Pengajaran (JIAO XUE YUE KAN)*, 14–21. https://wenku.so.com/d/fcfdf62a06131473860c32ac06adaca2